

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Skizofrenia adalah bentuk psikis yang di dalamnya terdapat gangguan utama yaitu pada bagian proses pikir yang tidak seimbang antara proses pikir, cara pikir, bahasa, dan perilaku (Aldam & Wardani, 2019). Harga diri rendah adalah penilaian tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri. Perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri (Rokhimmah, 2020).

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2022, Tn.A menunjukkan salah satu gangguan harga diri rendah dan isolasi sosial, pengkajian yang diperoleh yaitu klien mengatakan merasa malu karena di usia sekarang belum menikah dan klien mengatakan merasa bersalah atas kejadian yang pernah dia lakukan sebelumnya, klien juga tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan lebih senang diam sendiri bahkan sesama teman kamarnya klien jarang mengobrol dengan keadaan klien tampak menunduk saat di ajak bicara, klien suka terdiam sejenak ketika di ajak bicara (blocking), bicara klien lambat, afek datar dan duduk seperti membentuk janin. Diagnosa yang muncul pada pasien Tn.A adalah Diagnosa Keperawatan Harga Diri Rendah dan Isolasi Sosial.

Intervensi keperawatan yang dilakukan kepada klien dalam tinjauan teori maupun kasus harga diri rendah adalah sama dengan tujuan kegiatan, kriteria hasil hingga rencana keperawatan. Faktor yang mendukung klien dapat bekerja sama dan menerima perawat dengan baik. Faktor penghambat klien sulit untuk melakukan SP 3 yang sesuai dengan hobinya main bola karena harus lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dan solusi untuk pemecahan masalahnya dengan membantu menentukan kembali kegiatan yang ingin dilakukan klien dengan memilih kegiatan

SP yang pernah dilakukan yaitu badminton. Implementasi keperawatan yang dilakukan mempunyai faktor penghambat maupun faktor pendukung. Faktor pendukung adalah klien mampu mengikuti kegiatan yang dilakukannya sedangkan faktor penghambat dalam melakukan pelaksanaan tindakan keperawatan yaitu klien saat kegiatan sulit untuk menumbuhkan rasa ingin melakukan kegiatan yang telah dipilih. Solusi untuk pemecahan masalah yaitu dengan selalu memberikan reinforcement positif, selalu berkomunikasi dan melakukan komunikasi terapeutik kepada klien. Evaluasi keperawatan yang dilakukan menyebabkan masalah teratasi Sebagian dan klien dapat melakukan kegiatan dengan sendirinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn.A dengan Gangguan Harga Diri Rendah, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Perawat

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn. A, penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan asuhan keperawatan jiwa yang optimal, yaitu dengan menyarankan kepada perawat untuk melanjutkan SP3 dan membimbing intervensi terapi okupasi yang sudah diberikan dalam mengendalikan keluhan yang muncul sebagai agenda kegiatan harian.

2. Bagi Panti Rehabilitas Bumi Kaheman

Untuk meneruskan pemberian asuhan keperawatan SP 3 Gangguan Harga Diri Rendah dan SP Keluarga, dan juga SP keluarga isolasi sosial yang belum terlaksana serta memodifikasi lahan lingkungan yang tersedia di bumi kaheman sebagai sarana dalam mempermudah pemberian terapi okupasi berkebun di lapangan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi dapat memperluas wawasan dalam sumber-sumber atau buku-buku yang dapat mendukung dalam memahami klien dengan

gangguan jiwa serta menambah waktu dalam pelaksanaan praktik di lapangan agar mampu berinteraksi dengan pasien lebih banyak.

4. Bagi Penulis

Penulis harus menambah wawasan lebih luas, mengoptimalkan kembali kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan dan lebih menguasai setiap tindakan dan teori-teori yang telah didapatkan.